

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI
INDUSTRI PERABOT DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

JURNAL



NURMAYA SARI
10090117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Dengan Judul :

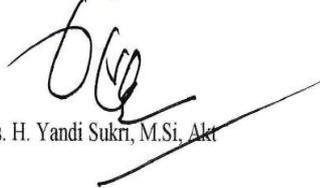
**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI
INDUSTRI PERABOT DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

NAMA : Nurmaya Sari
NPM : 10090117
PROGRAM STUDI : Pendidikan Ekonomi
INSTITUSI : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

Disahkan Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Yandi Sukri, M.Si, Akt

Pembimbing II



Mareta Kemala Sari, SE, MM

INFLUENCE OF CAPITAL AND MANPOWER WORK TO INDUSTRIAL PRODUCT FURNITURE SUB-PROVINCE OF SIJUNJUNG.

Oleh

¹Nurmaya Sari, ²Yandi Sukri, ³Mareta Kemala Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Stkip PGRI Sumatera Barat

Padang 2014

nurmaya_sari51@ymail.com

ABSTRACT

This research aim to to analyse 1) Influence of capital to furniture industrial product Sub-Province of Sijunjung 2) Influence of labour to furniture industrial product Sub-Province of Sijunjung 3) Influence of capital and manpower work by together to furniture industrial product Sub-Province of Sijunjung. Research type which used in this research descriptive research asosiatif in form of causal connection. Technique intake of sampel with sampling random purposive with amount of sampel counted 31 industry. Technique analyse data: descriptive analysis and inductive analysis, that is test of maximum likelihood, test ramsey, test normalitas, test multikoleniaritas, test autokorelasi, test analysis and heteroskedastisitas of regresi doubled, determinant coefficient (R^2). Result of research indicate that: 1.) There are influence which are positive and signifikan capital to furniture industrial product Sub-Province of Sijunjung. Where obtained value of t_{hitung} equal to 2,127 > t_{tabel} equal to 1,697 with value of signifikan 0,042 = 0,05, 2.) There are positive influence and signifikan labour to furniture industrial product Sub-Province of Sijunjung. Where obtained value of t_{hitung} equal to 4,567 > t_{tabel} equal to 1,697 with value of signifikan 0,000 = 0,05, 3.) Signifikan and positive by together between capital and manpower work to furniture industry Sub-Province of Sijunjung. Where obtained F_{hitung} equal to 36,953 > F_{tabel} equal to 3,30 and value of signifikan 0,000 = 0,05.

Keyword : Capital, manpower work, production

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI PERABOT DI KABUPATEN SIJUNJUNG

Oleh

¹Nurmaya Sari, ²Yandi Sukri, ³Mareta Kemala Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Stkip PGRI Sumatera Barat

Padang 2014

nurmaya_sari51@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh modal terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung, 2) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung, 3) Pengaruh modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif berbentuk hubungan sebab-akibat. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 industri. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji *maximum likelihood*, uji *ramsey*, uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi berganda, koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,127 > t_{tabel} sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,042 < \alpha = 0,05$, 2.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,567 > t_{tabel} sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, 3.) Signifikan dan positif secara bersama-sama antara modal dan tenaga kerja terhadap industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Dimana diperoleh F_{hitung} sebesar 36,953 > F_{tabel} sebesar 3,30 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

Kata kunci : Modal, tenaga kerja, produksi

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sektor industri mendapat prioritas utama dalam rencana Pembangunan Nasional. Di negara-negara yang sedang berkembang pada saat ini mulai mengalihkan perhatiannya di sektor pertanian ke sektor industri dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan industrialisasi dari negara-negara maju. Pembangunan nasional adalah pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, serta kesejahteraan seluruh masyarakat yang adil dan merata serta pembangunan dasar yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Nitisusastro, 2012: 268), Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mulai tumbuh dan berkembang sampai ke daerah-daerah pedesaan yang salah satunya adalah Kabupaten Sijunjung, dengan adanya UMKM di daerah ini sangat membantu, menampung dan membuka lapangan pekerjaan, selain itu dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah.

Tabel 1. Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	26,57	26,33	26,22	26,10	25,97
2. Pertambangan dan penggalian	17,52	17,42	17,58	17,49	17,32
3. Industri pengolahan	5,25	5,34	5,31	5,32	5,28
4. Listrik dan air	1,21	1,24	1,26	1,27	1,29
5. Bangunan	10,21	10,19	10,28	10,41	10,69
6. Perdagangan, hotel dan restoran	11,41	11,31	11,19	11,12	11,09
7. Angkutan dan komunikasi	6,62	6,86	6,93	7,02	6,97
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	3,55	3,66	3,65	3,67	3,67
9. Jasa-jasa	17,66	17,65	17,58	17,60	17,72
PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2014

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa industri pengolahan mempunyai kontribusi terhadap PDRB di daerah Kabupaten Sijunjung, hal ini dapat dilihat dari persentase industri pengolahan pada tahun 2008 yang mana kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 5,25%, namun pada tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi sebesar 5,34%, untuk tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 5,31%, namun pada tahun 2011 industri pengolahan mengalami kenaikan menjadi 5,32% dan pada tahun 2012 kembali turun menjadi 5,28%. Kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung pada industri pengolahan mengalami fluktuasi (turun naik) selama 4 tahun terakhir. Mengingat peranan penting industri pengolahan yang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB dan lazimnya di daerah-daerah pedesaan dan penyebarannya secara regional, strategi pembangunan industri sebaiknya memasukkan bantuan pada sektor ini untuk mengatasi masalah-masalahnya, seperti produktivitas yang rendah, kesempatan kerja yang tersendat-sendat, keuangan, pengendalian mutu dan lain-lain. Perlu dipahami bahwa tujuan akhir dari usaha ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan bawah dan masyarakat luas pada umumnya. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen yang lebih besar dari pemerintah terhadap upaya peningkatan industri kecil dan menengah, bantuan teknologi dan informasi, modal, pengembangan sumber daya manusia (pembinaan) dan pemasarannya.

Di sini peneliti mengambil objek penelitian pada salah satu industri pengolahan yang ada di Kabupaten Sijunjung yaitu industri perabot atau mebel. Industri perabot atau mebel yaitu industri yang kegiatannya memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi yang bahan bakunya adalah kayu. Hasil produksi industri perabot atau mebel ini seperti konsen, kursi, pintu, lemari, tempat tidur, meja belajar, rak, alat tulis, dan lain-lain. Industri perabot atau mebel yang ada di Kabupaten

Sijunjung pada umumnya masih merupakan kerajinan rumah tangga yang dikelola oleh para pengrajin secara tradisional dengan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun, masih ada yang menggunakan teknologi tradisional sehingga mutu produk yang dihasilkan relatif rendah dan desain produk terkesan cenderung monoton dan ditambah lagi dengan keterbatasan modal. Hal ini yang menyebabkan daya saing produk yang dihasilkan relatif rendah sehingga para pengrajin atau pengusaha mikro kurang termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 2. Perkembangan Industri Perabot atau Mebel di Kabupaten Sijunjung Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Industri Perabot	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi (Unit)	Modal (Rupiah)
2008	14	43	1233	674.622.000
2009	24	74	1593	963.241.000
2010	49	105	5240	1.427.834.000
2011	38	93	4837	1.429.112.000
2012	52	124	5802	1.435.458.000

Sumber: *Disperindag Kabupaten Sijunjung Tahun 2014*

Selain berperan terhadap sumbangan PDRB di Kabupaten Sijunjung, industri pengolahan yang salah satunya adalah industri perabot berperan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Sijunjung, hal ini terlihat pada tabel 2 yaitu tahun 2008 terdapat 14 industri perabot dengan tenaga kerja 43 orang dan memproduksi sebesar 1233 unit dengan modal sebesar Rp 674.622.000. Pada tahun 2009 naik menjadi 24 industri perabot dengan tenaga kerja 74 orang dan memproduksi sebesar 1593 unit dengan modal sebesar Rp 963.241.000. Pada tahun 2010 terus meningkat menjadi 49 industri perabot dengan tenaga kerja 105 orang dan memproduksi sebesar 5240 unit dengan modal sebesar Rp 1.427.834.000. Pada tahun 2011 menurun menjadi 38 industri perabot dengan tenaga kerja sebanyak 93 orang dan memproduksi sebesar 4837 unit dengan modal sebesar Rp 1.429.112.000. Pada tahun 2012 kembali naik menjadi 52 industri perabot dengan tenaga kerja sebanyak 124 orang dan memproduksi sebesar 5802 unit dengan modal sebesar Rp 1.435.458.000.

Dapat kita lihat pada tabel 2 bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja selalu terjadi kenaikan produksi dan jumlah modal yang tinggi juga meningkatkan jumlah produksi. Namun, pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja, yang berakibat menurunnya jumlah produksi perabot di Kabupaten Sijunjung, namun modal yang dipakai malah semakin meningkat. Ini dipicu oleh beberapa hal, diantaranya minimnya modal yang dimiliki oleh pengusaha perabot di Kabupaten Sijunjung sehingga pengusaha perabot cenderung akan melakukan produksi ketika ada pesanan saja. Selain itu minimnya jumlah karyawan yang kompeten atau kurang terampil. Hal ini dapat dilihat dari pengusaha perabot di Kabupaten Sijunjung yang cenderung mempekerjakan saudara atau kerabat dekat sebagai karyawan tanpa melihat kemampuannya sehingga tidak dapat menciptakan produk yang bagus dan menarik. Padahal ini akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan pendapatan pengusaha itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung.”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif asosiatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Asosiatif adalah penelitian hubungan sebab akibat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2014 di industri perabot yang tergolong ke dalam usaha mikro yang ada di Kabupaten Sijunjung. Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang akan diamati dari penelitian ini adalah seluruh industri perabot di Kabupaten Sijunjung dengan jumlah populasi 52 industri

perabot. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Dari 52 industri perabot yang ada di Kabupaten Sijunjung yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 31 industri perabot.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kelayakan model yang terdiri dari uji *maximum likelihood* dan Ramsey, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji determinasi (R^2) dan uji Hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden penelitian adalah Industri Perabot yang tergolong dalam Usaha Mikro di Kabupaten Sijunjung sebanyak 31 orang. Adapun hasil analisis deskriptif responden adalah sebagai berikut: 1.) Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas tingkat pendidikan pemilik industri perabot yang tergolong ke dalam usaha mikro adalah SMP yaitu sebanyak 13 orang (41,9%), SMA sebanyak 12 orang (38,7%), SD sebanyak 5 orang (16,1%), dan PT/S1 sebanyak 1 orang (3,3%). 2.) Berdasarkan usia, data yang diperoleh dari tanggapan responden usia pemilik/pengusaha industri perabot yang tergolong dalam Usaha Mikro antara 29-35 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,3%, usia antara 36-42 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 19,3%, usia antara 43-49 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 45,2%, usia antara 50-56 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 19,3% dan usia pemilik/pengusaha industri perabot usaha mikro ≥ 57 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,9%. 3.) Berdasarkan jenis kelamin, pengusaha perabot di Kabupaten Sijunjung mayoritas berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 27 orang atau 87,1% dan sisanya adalah perempuan yaitu sebanyak 4 orang atau 12,9%. 4.) Berdasarkan industri perabot yang memperoleh dukungan finansial dari perbankan dengan persentase 64,5% yaitu 20 industri perabot dan industri perabot yang tidak memperoleh dukungan finansial dari perbankan dengan persentase 35,5% yaitu 11 industri perabot. 5.) Berdasarkan modal yang diperoleh dari perbankan, cukup membantu produksi usaha industri perabot dengan persentase 9,7% yaitu 3 industri perabot dan industri perabot yang menyatakan tidak cukup dengan persentase 54,8% yaitu 17 industri perabot. Ada pun yang tidak menjawab dengan persentase 35,5% yaitu 11 industri perabot. 6.) Berdasarkan perhatian pemerintah dengan persentase 58,1% yaitu 18 industri perabot dan industri perabot yang menyatakan tidak memperoleh perhatian pemerintah dengan persentase 41,9% yaitu 13 industri perabot.

Adapun hasil analisis deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Variabel Modal

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	30000000-40000000	11	35,5
2	41000000-51000000	6	19,3
3	52000000-62000000	4	12,9
4	63000000-73000000	7	22,6
5	74000000-84000000	1	3,2
6	85000000-95000000	2	6,5
Jumlah		31	100
Mean		54354838,71	
Median		49000000	
Minimum		30000000	
Maximum		95000000	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat modal tertinggi yang dimiliki oleh industri perabot di Kabupaten Sijunjung adalah berjumlah Rp 95.000.000 dan modal terendah berjumlah Rp 30.000.000. Rata-rata modal yang dimiliki industri perabot di Kabupaten Sijunjung yaitu berjumlah Rp 54.354.838,71 dengan median sebesar Rp 49.000.000.

Tabel 2. Deskriptif Variabel Tenaga Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	2-3	14	45,1
2	4-5	13	41,9
3	6-7	2	6,5
4	8-9	2	6,5
Jumlah		31	100
Mean		3,87	
Median		4,00	
Minimum		2	
Maximum		8	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat jumlah tenaga kerja tertinggi yang dimiliki oleh industri perabot di Kabupaten Sijunjung yaitu berjumlah 8 orang dan jumlah tenaga kerja terendah berjumlah 2 orang. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri perabot di Kabupaten Sijunjung yaitu berjumlah 4 orang dengan mediannya juga berjumlah 4 orang.

Tabel 3. Deskriptif Variabel Produksi

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	35-70	5	16,1
2	71-106	13	41,9
3	107-142	6	19,4
4	143-178	3	9,7
5	179-214	3	9,7
6	215-250	1	3,2
Jumlah		31	100
Mean		114,23	
Median		98,00	
Minimum		35	
Maximum		250	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat jumlah produksi tertinggi yang dimiliki oleh industri perabot di Kabupaten Sijunjung yaitu berjumlah 250 unit dan jumlah produksi terendah berjumlah 35 unit. Rata-rata jumlah produksi yang dimiliki industri perabot di Kabupaten Sijunjung yaitu berjumlah 114 unit dengan mediannya 98 unit.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji melalui SPSS diperoleh nilai Skewnes sebesar -0,625 dan Kurtosis sebesar 1,026. Dengan uji normalitas kita dapat menentukan nilai statistik JB. Jika nilai statistik *Jerque-Bera* (JB) < X^2 tabel dengan derajat kebebasan (df)=2, $\alpha=0,05$ maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistik *Jerque-Bera* (JB) digunakan dengan rumus berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 31 \left(\frac{-0,625^2}{6} + \frac{(1,026 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 7,0514$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai statistik *Jerque-Bera* sebesar 7,0514 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df sebesar n-1 dan $\alpha=0,05$ adalah 44,985. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) $7,0514 \leq$ nilai X^2 tabel (44,985), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output pada coefficients terlihat bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel modal dan tenaga kerja sebesar 0,525, sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel modal dan tenaga kerja sebesar 1,906. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama. Hal ini karena dalam model regresi ini hanya terdiri dari dua variabel bebas saja sehingga nilai R^2 X_1, X_2 sama dengan R^2 X_2, X_1 . Dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel modal dan tenaga kerja sebesar 1,906 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,582. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, n=31 dan variabel bebas/independen (k) = 2 maka nilai *Durbin-Watson* dL sebesar 1,2969 dan dU 1,5701. Nilai dU $(1,5701) \leq$ DW $(1,582) \leq$ 4-dU $(4 - dU = 2,4299)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya $|e_i|$. jika nilai probabilitas lebih besar dari α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig variabel modal terhadap *absolute residual* sebesar 0,809 > 0,05, sedangkan Sig variabel tenaga kerja terhadap *absolute residual* sebesar 0,376 > 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-1,865	-1,161	0,256
Modal	0,457	2,127	0,042
Tenaga kerja	0,644	4,567	0,000

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2 + e$$

$$\text{Log } Y = -1,865 + 0,457X_1 + 0,644X_2 + e$$

Dari model persamaan regresi *non* linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1,865 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya menurun sebesar 1,865. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (modal dan tenaga kerja) maka nilai variabel produksi hanya sebesar 1,865%.
2. Koefisien regresi variabel modal (X_1) sebesar 0,475 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif modal terhadap jumlah produksi, apabila nilai variabel modal meningkat sebesar satu 1% maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,475%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,644 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif tenaga kerja terhadap jumlah produksi, apabila nilai variabel tenaga

kerja meningkat sebesar 1% maka akan meningkat nilai variabel jumlah produksi industri perabot sebesar 0,644%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel *model summary* diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,725 yang artinya 72,50% perubahan pada variabel dependen (produksi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal dan tenaga kerja) sedangkan sisanya sebesar 27,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Adapun hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi produksi industri perabot adalah:

- 1) Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X_1) terhadap produksi (Y)

Untuk variabel modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,127 > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 31-2$ (n-k) sebesar 1,697 atau nilai signifikan $0,042 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial modal terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini berarti semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi produksi industri perabot.

- 2) Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja (X_2) terhadap produksi (Y)

Untuk variabel tenaga kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,567 > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 31-2$ (n-k) sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkat produksi industri perabot.

Hasil Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $36,953 > F_{tabel}$ $3,30$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri perabot, artinya semakin baik modal dan tenaga kerja maka produksi industri perabot akan semakin baik.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai kontribusi variabel modal (X_1) terhadap produksi sebesar 0,475 yang bertanda positif. Hal ini berarti, adanya pengaruh modal (X_1) terhadap produksi, apabila variabel modal meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai produksi sebesar 47,5%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,127 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,042 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Semakin tinggi modal yang digunakan akan berdampak semakin tinggi pula produksi industri perabot, begitu juga sebaliknya apabila modal rendah maka tingkat produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung maka produksi juga akan rendah.

Menurut Mankiw (2003: 48) Semakin banyak modal yang digunakan perusahaan, semakin banyak *output* yang diproduksi. Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan

akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subakti Ramadani (2012) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul Analisis Faktor Produksi Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Mebel Kabupaten Sampang. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/searah terhadap produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Sulistiana (2010) Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/searah terhadap jumlah produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai kontribusi variabel tenaga kerja (X_2) terhadap produksi sebesar 0,644 yang bertanda positif. Hal ini berarti, adanya pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap produksi, apabila jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi sebesar 64,4%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,567 > t_{tabel} sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan akan berdampak semakin tinggi produksi industri perabot, begitu juga sebaliknya apabila jumlah tenaga kerja rendah maka produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung maka produksi juga akan rendah.

Mankiw (2003: 42) bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan, semakin tinggi *output* yang diproduksi. Produk marginal tenaga kerja (*marginal product of labor, MPL*) adalah jumlah *output* tambahan yang diperoleh perusahaan dari satu unit tenaga kerja tambahan dengan mempertahankan jumlah modal tetap. Hasil penelitian ini relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Sulistiana Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif/searah terhadap jumlah produksi.

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,725. Artinya variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung sebesar 72,5% dan 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menyatakan bahwa F_{hitung} 36,953 > F_{tabel} 3,30 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal dan tenaga kerja maka akan semakin baik pula produksi yang diperoleh oleh industri perabot, begitu juga sebaliknya apabila modal dan tenaga kerja tidak baik maka produksi yang diperoleh oleh industri perabot juga tidak akan baik.

Mankiw (2003: 42) bahwa semakin tinggi modal dan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi *output* yang diproduksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Hal ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh *Cobb-Douglas*. Hasil penelitian ini relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Sulistiana (2010) Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dimana hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini berarti semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin meningkat produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.475 dan nilai $t_{hitung} (2.127) > t_{tabel} (1.697)$. Artinya apabila modal ditingkatkan sebesar 1% maka produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung akan meningkat sebesar 0.475%.
2. Variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini berarti semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin meningkat produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.644 dan nilai $t_{hitung} (4.567) > t_{tabel} (1.697)$. Artinya apabila tenaga kerja ditingkatkan sebesar 1% maka produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung akan meningkat sebesar 0.644%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Artinya semakin besar modal yang digunakan dan jumlah tenaga yang meningkat maka produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (36,953) > t_{tabel} (3,30)$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,005$. Persentase pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar 72,5% sedangkan sisanya 27,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung, maka berdasarkan hal tersebut perusahaan bisa meningkatkan modal dan tenaga kerja sehingga industri perabot dapat meningkatkan jumlah produksi.
2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor modal (X_1) dan produksi (Y) dengan satuan yang sama yaitu rupiah serta menambahkan faktor lain yang mempengaruhi produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi Enam*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusti, I Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay dan Sugiharso. 1994. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadani, Subakti. *Journal. Analisis Faktor Produksi Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Mebel Kabupaten Sampang*.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi "Teori Pengantar Edisi Ketiga"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiana, Septi Dwi. *Journal. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Tasman, Aulia dan Havidz Aima. 2013. *Edisi Revisi Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yusuf. A. Muri. 2007. *Metode Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.